

PENERAPAN KURIKULUM HABIT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER STUDI DI MI CERDAS NURANI KOTA CIMAHI

Vina Yanuar

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Persatuan Islam (STAIPI) Persis Bandung
Email: vina_yanuar@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum tercerminnya karakter manusia yang berkarakter mulai, serta keterampilan sesuai kebutuhan. Upaya pembentukan karakter dengan langkah praktis dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Karena dalam membentuk karakter perlu ditunjang kecerdasan yang dibentuk untuk anak yaitu. kecerdasan Spiritual, Emosional dan Intelektual agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Disini sekolah Cerdas Nurani membentuk sebuah kurikulum khusus untuk di sekolah, yang diberi nama Kurikulum Habit, tanpa mengenyampingkan kurikulum nasional. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memperkayanya. Dalam melaksanakan Kurikulum Habit terdapat komponen yang menyertainya, komponen tersebut adalah Tentang Kurikulum Habit, Tujuan, Konten/isi, Metode, pelaksanaan dan evaluasi. Perlunya kolaborasi antara guru di sekolah dan orang tua. Serta pembiasaan yang dilakukan tak hanya dilakukan oleh anak, akan tetapi oleh guru di sekolah yang sudah memiliki program habit yang harus dilaksanakan. Karena pengaruh keteladanan dalam pembentukan karakter sangat berperan penting. Selain keteladanan pembekalan keterampilan yang dimana keterampilan tersebut didapatkan dari habit-habit yang selalu dilatihkan baik di rumah ataupun di sekolah. Maka jika pembiasaan itu dilakukan berulang akan menjadikan karakter pada anak dan menjadi sebuah keterampilan pada anak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya besar dalam mempengaruhi kehidupan. Bayangkan jika tidak ada pendidikan, akan dibawa kemana arah perilaku manusia di muka bumi. Bahkan banyak pakar pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi yang paling mahal. Tak ayal, berbagai upaya dilakukan demi tercapainya dan suksesnya pendidikan. Semua aspek di muka bumi turut terlibat dalam upaya pendidikan. Karena melalui pendidikanlah pencapaian diri dan juga bangsa akan terlihat.

Cerminan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan itu sendiri. Wajah-wajah manusia yang tercermin dalam sikap keseharian yang akan menjadikan budaya bahkan akan menjadi sebuah peradaban bagi negara tersebut. Berbagai upaya dilakukan melalui pendidikan demi terciptanya moral suatu bangsa, maka harus ada karakter yang terbangun.

Karena pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam proses mencapai tujuan perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi (Samrin, 2015)

Jelas disampaikan mengenai makna pendidikan, bahwa cermin dari pendidikan adalah berharkat dan bermartabatnya manusia. Yang dimana makna tersebut mencakup makna dari kehidupan. Jelas sekali pendidikan berperan penting dalam pencapaian terbentuknya perilaku manusia. Bahkan tak hanya perilaku namun kecerdasan intelegensi pun pendidikan sangat berperan.

Dalam Islam sendiri, tujuan dari pendidikan adalah menjadikan manusia yang yang taat kepada Allah SWT. “menjadikan generasi yang bertakwa, menjadikan bermanfaat terhadap sesama juga mandiri dan tentu menjadikan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT.”

Bahkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Samrin, 2015)

Jelas dan tegas dari berbagai sumber, bahwa upaya dalam mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia yang bermartabat adalah dengan menyelenggarakan pendidikan karakter. Karena pondasi awal dari seorang manusia adalah memiliki adab,

perilaku yang berprikemanusiaan yang meneruskan perilaku mulia Nabi Muhammad SAW.

Tak heran, pada kurikulum nasional saat ini yaitu kurikulum 2013 pemerintah gencar mencanangkan pendidikan karakter. Mengingat masih belum berhasilnya dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yang menjadikan kondisi saat ini belum mencerminkan manusia berkarakter mulia, serta keterampilan belum sesuai kebutuhan (“Perluakah Kurikulum Berubah?,” 2013)

Secara konsep begitu ideal untuk melaksanakan pendidikan karakter yang di cita-citakan oleh bangsa. Namun konsep saja yang bagus tak dapat merubah itu semua tanpa adanya langkah praktis. Cita-cita nasional haruslah berbaur sampai tingkat yang paling rendah dalam ranah pendidikan. Karena untuk mensukseskan cita-cita besar ini diperlukan kerja sama satu sama lain. Dari mulai tingkat pemerintah hingga masyarakat.

Hadirnya sekolah MI Cerdas Nurani Cimahi, merupakan upaya untuk meneruskan perjuangan Rosulullah SAW. Dari kedilemaan tentang kurikulum nasional dan pendidikan karakter, tak menghentkikan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Memang langkah yang dilakukan tak semewah konsep pemerintah yang tercantum dalam undang-undang. Namun ikhtiar sekolah ini memberikan warna tersendiri dan mempertegas bahwa pendidikan karakter bukan konsep semata. Bahwa pendidikan karakter dapat tercapai dengan ikhtiar yang dilakukan sekolah ini. Melihat kondisi generasi saat ini yang belum mencerminkan karakter mulia. Menjadikan sekolah ini berdiri dan memberikan konsep serta langkah praktis untuk mencapai generasi yang berkarakter mulia. Upaya besar ini merupakan langkah nyata dan tidak main-main dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Lalu apa yang membuat menjadi beda dari sekolah-sekolah lainnya. MI Cerdas Nurani memberikan sumbangsih dalam melaksanakan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Yaitu dengan melaksanakan Kurikulum Habits. Inilah yang menjadi special di sekolah ini. Bukan berarti meniggalkan kurikulum yang diselenggarakan pemerintah. Sekolah ini pun tetap melaksanakan, namun Kurikulum Habits adalah upaya sekaligus jawaban dari upaya pendidikan karakter. Hadirnya Cerdas Nurani untuk menjawab permasalahan akar tersebut.

Kurikulum habits yang dipilih bukan tanpa alasan, melainkan usaha sekolah ini mempunyai ciri, sekolah yang bukan sekedar mengeluarkan ijazah bagi yang lulus. Namun dengan kurikulum habits ini menjadikan generasi yang bernilai yaitu Bersih, Tertib dan Disiplin.

Karena untuk menjadikan sebuah karakter, diperlukan pembiasaan-pembiasaan sejak dini mungkin, agar setelah dewasa nanti pembiasaan tersebut akan menjadi karakter lalu menjadi sebuah keahlian dan mencapai kebahagiaan atau Cerdas Nurani menamakannya yaitu HCL (Habit Character Life Skill).

Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005)

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Kurikulum Habits Dalam Pembentukan Karakter di MI Cerdas Nurani Cimahi

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum di MI Cerdas Nurani

Pengembangan Kurikulum MI Cerdas Nurani dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik tuntutan lingkungan.
- 2) Beragam dan Terpadu
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa

membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- 3) Tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan social, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan

2. Komponen Kurikulum Habit di MI Cerdas Nurani

a. Tentang Kurikulum Habit

MI Cerdas Nurani memiliki perbedaan dengan sekolah lain. Perbedaan ini terlihat dengan adanya program dalam upaya pembentukan karakter sebagai wujud nyata dalam memajukan tujuan pendidikan.

Karena dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa untuk mencapai kesuksesan ternyata IQ hanya berperan 10-20 % sedangkan sisanya 80-90 % dominan ditentukan oleh Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Di era masa kini lebih dikenal dengan kekuatan “Karakter” yang dimiliki (MI Cerdas Nurani, 2016)

Oleh karenanya Kurikulum Habit merupakan kurikulum khusus yang diterapkan di MI Cerdas Nurani yang memperhatikan 3 aspek kecerdasan yang dikembangkan

yaitu intelektual, emosional dan spiritual. Yang tentu didalamnya terdapat komponen-komponen kurikulum yaitu konten/isi, tujuan, metode, kegiatan belajar dan evaluasi. Serta konsep MI Cerdas Nurani adalah ***Pendidikan Karakter*** yang dikembangkan dengan metode **HCL (Habit Character Life Skill)**

Jadi Kurikulum Habit adalah sebuah perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, konten/isi, metode, kegiatan belajar, dan evaluasi serta program yang didalamnya mengedepankan aspek Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) yang dikemas menggunakan metode HCL (Habit Character Life Skill) dalam membentuk karakter.

b. Tujuan Kurikulum Habit

Adapun tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Habit yaitu : *Pertama* Melihat orang tua, kebutuhan orang tua dan kesulitan orang tua dalam membentuk karakter anak. *Kedua* Mempersiapkan anak untuk memiliki pondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan. *Ketiga* Menjadikan anak yang cerdas secara intelektual namun dilandasi dengan ketaatan kepada pencipta

c. Konten / Isi Kurikulum Habit

Untuk konten dari Kurikulum Habit yang diberikan kepada Cners yaitu ada habit Ibadah Harian dan habit Bertema. Untuk Habit Ibadah Harian yang diterapkan yaitu tentang kebersihan diri, Sholat fardhu, Shalom Sunnah, Sholat Tahajjud, Tadarus, Sedekah, Hafalan Alqur'an dan lain-lain lagi. Pelaksanaan ini akan menjadi penilaian dan termasuk pada bagian evaluasi Cners serta disertai Buku Aktivitas yang harus diisi oleh orang tua terkait ibadah harian

Tujuan diadakannya Habit Ibadah Harian ini sebagai upaya pembentukan karakter agar menjadikan manusia yang bertakwa dan menjadikan manusia yang taat beribadah kepada Allah disamping dibekali pembiasaan yang akan menjadi keterampilan.

Namun peran orang tua, partisipasi orang tua tentu sangat diperlukan. Dan ke 17 Habit bertema itu adalah : Sigap, Senyum, Salam, dan Sapa, tertib berbaris, Menyimpan alas kaki di rak, Menyimpan peralatan di loker, Adab makan, Adab toilet, Tertib berseragam, Membuang sampah pada tempatnya, Kebersihan diri dan berwudlu,

Mengucapkan terima kasih, Antri dan sabar menunggu giliran, Memelihara tanaman, Gemar membaca, Berani bertanya dan mengemukakan pendapat, Kebersihan dan kerapihan kelas, Mengucapkan 'Tolong', dan Menumbuhkan jiwa entrepreneurship (pengusaha cilik)

d. Metode Kurikulum Habit

Metode pembelajaran MI Cerdas Nurani pada Kurikulum Habit ini adalah **HCL (Habit, Character, Life Skill)**. HCL dilaksanakan dengan mengajak anak untuk belajar dengan gembira dan mandiri melalui eksplorasi lingkungan dan pembiasaan 3 Nilai **Bersih- Tertib- Disiplin** yang mengacu kepada 9 kompetensi sikap yang dilatihkan. (*Buku Akreditasi*, 2006). 3 Nilai tersebut adalah Bersih Tertib Disiplin yang memiliki kompetensi yaitu :

1. **Bersih, sikap : Berhati bersih, Berkata santun. Berperilaku bersih.**
2. **Tertib, sikap : Taat dan Patuh, Saling menyayangi, Senang menolong**
3. **Disiplin, sikap : Belajar sungguh-sungguh, Mandiri, Bersyukur dan Berdo'a.**

Untuk penjelasan HCL ini yaitu Habit adalah kegiatan pembiasaan bertema yang dilaksanakan di sekolah dan dirumah yang dilakukan secara menyenangkan dan bahagia. Jika sudah dibiasakan pelaksanaan habit maka akan terbentuk karakter.

Karakter yang terbentuk adalah Bersih Tertib Disiplin dengan 9 kompetensi yang sudah dipaparkan. Adapun karakter yang terbentuk untuk saat ini 9 kompetensi namun besar kemungkinan akan bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

Kemudian tahap akhir yaitu Life Skill yang berarti jika pembiasaan sudah dilatihkan dan menjadi karakter maka Cners akan mendapatkan keterampilan yang bermanfaat dalam keseharian. Dan siap menjawab di setiap tantangan.

e. Pelaksanaan Kurikulum Habit

Pada pembahasan pelaksanaan Kurikulum Habit akan dibagi kedalam beberapa bagian yaitu :

a) Langkah Pelaksanaan Habit

Dalam melaksanakan Habit Bertema untuk Cners tentunya perlu langkah-langkah agar bisa tercapai Habit yang diharapkan. Berikut langkah-langkahnya : Membuat jadwal PIC Habit Bulanan, Melaksanakan Learning Day Habit, Persiapan alat dan mading kampanye habit, Memberikan informasi habit dan lembar evaluasi di rumah untuk orang tua, Pelaksanaan program harian dan mingguan, Habit party, dan Evaluasi.

b) Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Habit

Konsep materi, metode yang baik tidak akan terlaksana jika tidak dibarengi dengan praktek. Praktek disini yaitu berupa kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan Kurikulum Habit. Berikut pemaparan kegiatan pembelajaran Kurikulum Habit Cerdas Nurani :

1. Siswa masuk pukul 07.30, khusus untuk ekskul paskibra (beranggotakan kelas 4, 5, 6) mengikuti apel pagi pukul 06.30 pembina yang melaksanakan guru piket, dan kelas Tahfidz (kelas unggulan beranggotakan siswa yang sudah diseleksi sebelumnya) masuk pukul 07.00
2. Pukul 07.30 semua siswa, guru dan staff berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan Morning Briefing (MB) bersama seluruh warga sekolah. Kegiatan MB ini dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan dalam agar Cners disiplin tepat waktu, tertib dalam berbaris serta bersyahadat agar belajar sungguh-sungguh dengan pondasi ketaatan kepada Allah SWT.
3. Setelah melaksanakan MB, Cners dan semua guru memasuki masjid untuk melaksanakan Sholat Dhuha. Ada sebagian guru yang menjaga untuk memastikan Cners masuk kedalam masjid menggunakan kaki kanan dan selesai sholat pun guru memastikan Cners keluar dengan baris tertib. Kegiatan ini pun dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan. Untuk kelas 4-6 dilaksanakan di Mesjid atas dan melaksanakan secara munfarid, sedangkan 1-3 di Aula bawah secara berjamaah dengan membaca dikeraskan sampai dzikir. Dan ketika libur pun Cner tetap dipantau pelaksanaan Sholat Dhuha yang dibimbing orang tua dengan memberikan laporan via Whatsapp grup kelas melalui wali kelas dan guru kelas.

4. Perkiraan pukul 08.15 atau s/d 08.30 Cners melaksanakan sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pertama yang harus dilaksanakan sebelum mulai ke pembelajaran materi adalah **TQCN (Tadabur Qur'an Cerdas Nurani)** yang berlangsung selama 1 jam. Kegiatan ini meliputi seperti pengajian TPA pada umumnya yang didalamnya turut memperkenalkan Allah dan tata cara membaca, menulis serta adab terhadap Al-Qura'an dan juga diselingi dengan hapalan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an atau Iqro pun dibimbing satu per satu oleh guru. Serta nuansa yang dibawa pun sama seperti pengajian TPA. Cners pun dibiasakan berdo'a belajar serta berdo'a mendoakan guru-guru, standar do'a sudah disiapkan oleh yayasan.
5. Setelah TQCN, dilanjutkan dengan istirahat 30 menit yaitu makan snack, makanan yang disediakan oleh sekolah. Ada aturan untuk mengambil snack, Cners saat mengambil snack harus mengucapkan salam, menanyakan menu dan komposisi makanan agar bisa diberitakan kepada teman-teman, dan Cners harus dibiasakan mengucapkan terima kasih. Cners yang bertugas membagikan snack pun tidak langsung memberikan, ada standar yang harus dilakukan yaitu dengan tampil di depan menyiapkan teman-temannya, memberikan informasi makanan dan memimpin do'a dengan tertib.
6. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Namun ada yang berbeda, saat akan memasuki kelas Cners harus dipastikan tersenyum bahagia sebagai bentuk pembiasaan Senyum Salam Sapa. Saat pembelajaran berlangsung, mata pelajaran apapun guru selalu mengautkan kepada Allah, Cners selalu diingatkan tentang nilai-nilai kebaikan jika ada yang tidak tertib atau tidak sesuai guru selalu sigap mengingatkan Cners.
7. Tiba waktu menjelang dzuhur, 30 menit sebelum Adzan guru dan Cners harus sudah siap berwudhu dan masuk ke dalam masjid. Untuk Sholat Dzuhur ini pembiasaan kelas 5-6 di masjid atas bersama jamaah lain masyarakat sekitar, sedangkan kelas 1-4 di Aula bawah didampingi wali kelas dan guru kelas, sholat dilaksanakan sholat berjamaah. Pemandangan yang terjadi saat guru-guru mengawasi dengan sigap dan tertib, Cners mampu duduk tertib tidak main-main dan ngobrol di dalam masjid. Dan

memberikan teguran jika ada yang tidak tertib dan diberikan sanksi sholat di area luar memisahkan dari teman-teman yang lainnya. Usai sholat dzuhur Cners dan guru berdzikir bersama. Setelah berdzikir Cners yang dibimbing oleh guru-guru keluar masjid dengan baris tertib.

8. Kegiatan makan siang bersama antara guru dan siswa. Makanan yang disediakan oleh sekolah (Dapur Zam Zam), karena siswa tidak diperkenankan untuk jajan sebagaimana tercantum dalam tata tertib dan komitmen bersama orang tua. Kebiasaan yang dilakukan sama seperti makan snack tadi.
9. pembiasaan berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan syukur kepada Allah serta mengucapkan terima kasih kepada guru, keluar kelas dengan tertib dan salam kepada guru dengan keadaan pakaian, kaos kaki terpakai dengan rapi dan wajah bahagia. Kegiatan ini wajib dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan.
10. Kegiatan pembiasaan di rumah harus dilakukan agar pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah terus berkelanjutan. Bapak Ibu guru pun tetap mengingatkan orang tua melalui pesan grup kelas via Whatsapp. Dengan memberikan pembiasaan ibadah harian Sholat tahajjud, tadarus dan melaporkannya kepada wali kelas melalui pesan grup tadi.
11. Tugas life skill yang dilaksanakan di rumah sebagai bentuk program Kurikulum Habit. Adapun tugas yang dilaksanakan adalah Habit yang sedang berlangsung pada bulan tersebut dan diinfokan oleh Kepala Sekolah melalui pesan grup. Yang kemudian dalam pelaksanaannya orang tua wajib membimbing anak dalam melaksanakan life skill tersebut kemudian didokumentasikan dilaporkan via WA grup kelas agar diketahui oleh wali kelas karena itu merupakan bagian penilaian dalam Evaluasi Rapot Habit.

f. Evaluasi Kurikulum Habit

Evaluasi Kurikulum Habit saat ini ada 3 yaitu Evaluasi Habit di sekolah yang diisi oleh Guru, Evaluasi Habit di rumah yang diisi oleh Orang tua dan Raport Habit CBCN (Character Building Cerdas Nurani) yang diisi oleh guru setiap satu semester.

Evaluasi di sekolah dan di rumah berisikan penilaian tentang Habit bulanan yang telah dilaksanakan serta perkembangan IQ EQ dan SQ sedangkan Rapot Habit

berisikan penilaian semua aspek karakter dari mulai absensi, 3 Nilai Cerdas Nurani serta 9 kompetensi sikap, penilaian tentang Life Skill yang didalamnya ada indikator lagi serta penilaian untuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan Life Skill dan Parenting Forum. Terlampir dokumen evaluasi.

Adapun dalam bentuk harian, terdapat buku penilaian yang berkaitan dengan Habit seperti rekap ibadah harian, rekap Life Skill, rekap buku aktivitas siswa, yang itu semua merupakan penunjang dalam menentukan penilaian dan evaluasi.

g. Karakter Siswa MI Cerdas Nurani Cimahi Dalam Penerapan Kurikulum Habits

Dari pemaparan tentang Kurikulum Habit serta pelaksanaan kegiatan Kurikulum Habit maka terbentuk karakter dari hasil evaluasi di sekolah, di rumah dan Rapot Habit CBCN. Karakter yang muncul dari setiap anak tentulah menjadi hal yang istimewa dan akan berbeda pada setiap anaknya.

Karakter yang muncul pada anak-anak Cerdas Nurani yaitu berlandaskan pada **Bersih-Tertib-Disiplin** dengan 9 kompetensi yaitu Berhati bersih, berkata santun, berperilaku bersih, taat dan patuh, saling menyayangi, senang menolong, belajar sungguh-sungguh, mandiri, bersyukur dan berdo'a. Terlampir Prestasi Karakter Angkatan ke V 2013-2018 MI Cerdas Nurani di lembar lampiran.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan mengenai penerapan Kurikulum Habit dalam pembentukan karakter di MI Cerdas Nurani Cimahi yaitu :

1. Dalam pelaksanaan Kurikulum Habit, terdapat komponen yang menyertainya, sama halnya dengan kurikulum pada umumnya, komponen-komponen tersebut adalah Tentang Kurikulum Habit, Tujuan Kurikulum Habit, Konten / Isi Kurikulum Habit, Metode Kurikulum Habit, Pelaksanaan Kurikulum Habit, Evaluasi Kurikulum Habit. Namun dari itu semua, sebagus apapun kurikulum yang dibuat tentulah pelaksana yang disini Guru menjadi ujung tombak suksesnya kurikulum tersebut disamping peran orang tua pun sangat berpengaruh. Untuk Kurikulum Habit ini dalam pelaksanaannya terlihat Guru yang serius dalam

melaksanakan program-program Kurikulum Habit. Dengan adanya pembiasaan guru terlebih dahulu baru kemudian diaplikasikan kepada anak. Karena pengaruh dari ketaladanan dalam pembentukan karakter pun dalam sebuah penelitian berkisar 40% disamping factor habit yang berpengaruh kisaran 35%. Dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru selalu mengaitkan dan mengingatkan hal-hal tentang Habit bertema yang sedang berjalan atau pun yang sudah dijalankan. Karena perlunya pengulangan dan pelatihan akan menjadikan anak menjadi terbiasa agar di kemudian hari menjadi karkater dan keterampilan. Perlunya kerja keras dari guru dan keberperanan orang tua dalam melaksanakan program Kurikulum Habit.

2. Karakter yang Terbentuk Dalam Penerapan Kurikulum Habit

Karakter yang terbentuk dari anak pun sesuai dengan Nilai yang diharapkan yaitu Bersih Tertib Disiplin dengan 9 kompetensi yang dimiliki. Karena setiap anak berpeluang memiliki karakter baik jika program dan kegiatan serta evaluasi berjalan dengan baik. Dan terlihat pada data Prestasi Karakter Siswa di MI Cerdas Nurani semua anak memiliki potensi kebaikan yang akan menunjang masa depan. Tentu hal itu tidak semata-mata langsung tercipta, melainkan ada sebuah proses penilaian atas pelaksanaan program-program kegiatan sekolah yang juga melibatkan orang tua. Melalui Kurikulum Habit dengan metode HCL maka anak akan memiliki karakter baik yang tentunya sudah melalui berbagai proses dan penilaian.

BIBLIOGRAPHY

Arikumto. (2005). *Arikumto*.

Buku Akreditasi. (2006).

MI Cerdas Nurani. (2016). *Buku Akreditasi MI Cerdas Nurani*.

Perluakah Kurikulum Berubah? (2013). *Majalah Risalah*, 21.

Samrin, S. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*, 8(1), 101–116.